



## Dampak Pengetahuan Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional

**Dhaifah Khairunnisa Bilge<sup>1</sup>, M. Zalva Zakira<sup>2</sup>, Rosa Yunita Sihombing<sup>3</sup>, Sani Safitri<sup>4</sup>**  
Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email Korespondensi: [muhammadzalva83@gmail.com](mailto:muhammadzalva83@gmail.com)

Diterima: 25-05-2025 | Disetujui: 26-05-2025 | Diterbitkan: 28-05-2025

### ABSTRACT

*Social knowledge has an important role in shaping Indonesia's national identity amidst ethnic, cultural, religious and linguistic diversity. Through understanding history, culture, national values, and the principle of Bhinneka Tunggal Ika, social knowledge helps people recognize, appreciate and strengthen national identity. This article discusses Social Knowledge as the Foundation of National Identity and Social Knowledge in Realizing National Unity. Apart from that, social knowledge also contributes to preventing social conflict by teaching peaceful problem solving and strengthening a sense of togetherness as one nation. With good social education, the younger generation can grow up with an awareness of the importance of maintaining national unity and national identity. Therefore, improving the quality of social education is a strategic step in building a nation that is harmonious, strong and based on the values of diversity.*

**Keywords:** *Social Studies; Nationalism; National Identity*

### ABSTRAK

Pengetahuan sosial memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia di tengah keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa. Melalui pemahaman sejarah, budaya, nilai-nilai nasional, serta prinsip Bhinneka Tunggal Ika, pengetahuan sosial membantu orang mengenali, menghargai, dan memperkuat identitas nasional. Artikel ini membahas Pengetahuan Sosial sebagai Fondasi Identitas Nasional dan Pengetahuan Sosial dalam Mewujudkan Persatuan Nasional. Selain itu, pengetahuan sosial juga berkontribusi untuk mencegah konflik sosial dengan mengajarkan penyelesaian masalah secara damai dan memperkuat rasa kebersamaan sebagai satu bangsa. Dengan pendidikan sosial yang baik, generasi muda dapat tumbuh dengan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan nasional dan identitas nasional. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan sosial merupakan langkah strategis dalam membangun bangsa yang harmonis, kuat, dan berbasis pada nilai-nilai keberagaman.

**Katakunci:** Pengetahuan Sosial; Nasionalisme ; Identitas Nasional.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dhaifah Khairunnisa Bilge, M. Zalva Zakira, Rosa Yunita Sihombing, & Sani Safitri. (2025). Dampak Pengetahuan Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 107-113. <https://doi.org/10.63822/mcjttp20>

## PENDAHULUAN

Proses pembentukan identitas nasional Indonesia merupakan hasil dari perjalanan panjang yang melibatkan berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan sosial. Pengetahuan sosial, yang meliputi pemahaman tentang sejarah, budaya, politik, dan nilai-nilai sosial masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa. Sebagai negara yang kaya akan keragaman suku, bahasa, dan agama, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam merumuskan identitas nasional yang dapat menyatukan berbagai perbedaan tersebut.

Dalam konteks ini, pendidikan sosial memainkan peran sentral sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan, mempererat persatuan, dan membangun rasa cinta tanah air. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap pengetahuan sosial, generasi penerus dapat mengapresiasi warisan budaya serta memahami kompleksitas dinamika sosial yang ada, yang pada akhirnya memperkuat ikatan kolektif sebagai bangsa Indonesia. Artikel ini akan membahas bagaimana pengetahuan sosial mempengaruhi pembentukan identitas nasional Indonesia, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi dalam memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa di tengah keragaman yang ada.

Pendidikan kewarganegaraan melalui ilmu pengetahuan sosial (IPS) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan siswa di tengah dinamika globalisasi dan transformasi sosial yang cepat. IPS juga menjadi alat penting untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. (Balqis et al., 2024) Pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan di Indonesia membentuk identitas bangsa sangat penting dalam masyarakat modern yang semakin global dan multikultural. Pendidikan juga membangun karakter, dan orang-orang yang mengelolanya akan mengubah masa depan Indonesia. (Shabur et al., 2024).

Pembelajaran IPS sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Ali Ibrahim Akbar (dalam Marhayani, D. A. 2018:68), dua puluh persen kemampuan keras menentukan kesuksesan, dan delapan puluh persen kemampuan halus menentukan kesuksesan. Pernjelasan tersebut menunjukkan bahwa melakukan pembentukan karakter terhadap siswa sangat penting. Siswa yang memiliki kemampuan mental yang kuat dan moral yang baik tentunya akan memiliki kepribadian yang kuat. Hal ini dapat membedakannya dari siswa lain. Pembelajaran IPS dalam membangun karakter siswa memerlukan perjuangan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang memenuhi tujuan pendidikan nasional. (Mursidul Amin, 2021)

Proses pembentukan identitas nasional Indonesia merupakan perjalanan panjang yang melibatkan berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan sosial. Identitas nasional, yang mencakup budaya, sejarah, bahasa, dan nilai-nilai sosial, menjadi fondasi penting dalam membangun kesatuan di tengah keberagaman bangsa Indonesia (Haloho et al., 2024). Sebagai negara multikultural dengan lebih dari 1.300 suku dan ratusan bahasa daerah, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk menyatukan perbedaan tersebut dalam satu identitas kolektif yang kuat dan banyak faktor sosial, politik, budaya, dan sejarah memengaruhi proses pembentukan identitas nasional Indonesia. Indonesia harus menemukan cara untuk menyatukan semua elemennya di tengah keragaman yang luar biasa, mulai dari suku, bahasa, agama, hingga tradisi. Pengetahuan sosial, yang mencakup pemahaman tentang sejarah, budaya, nilai-nilai sosial, dan sistem politik, sangat penting dalam proses ini. Pengetahuan sosial dapat membantu masyarakat memahami perbedaan dan memperkuat kesadaran akan kesamaan sebagai bangsa (Iklimaturrida, 2023).

Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran sentral dalam memperkuat identitas nasional. Pendidikan Kewarganegaraan, misalnya, menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan

seperti toleransi, solidaritas, dan cinta tanah air. Melalui pendidikan yang terstruktur, generasi muda dapat memahami sejarah perjuangan bangsa, menghargai keberagaman budaya, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai kebangsaan dapat memperkuat kesadaran kolektif sebagai bangsa yang inklusif dan harmonis di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi (Salwa Nabiilah & Nelwati, 2024). Selain itu, identitas nasional juga dipengaruhi oleh dinamika sosial-budaya yang terus berkembang. Di era globalisasi, pengaruh budaya asing dan teknologi digital dapat mengancam keberlangsungan nilai-nilai lokal. Namun, dengan pendekatan pendidikan yang inklusif dan partisipasi aktif masyarakat, identitas nasional dapat dipertahankan dan diperkuat. Upaya ini melibatkan berbagai elemen seperti penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu, pelestarian budaya lokal melalui media sosial, serta penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Hasan & Muharroh, 2024).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Library research merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. (Ahdar et al., 2022).

Penelitian pustaka, atau research literature, adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis, baik berupa buku, artikel jurnal, laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen lainnya, untuk menganalisis suatu masalah atau fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai dampak pengetahuan sosial terhadap pembentukan identitas nasional Indonesia, metode penelitian pustaka bertujuan untuk menggali berbagai sumber yang relevan guna memahami konsep-konsep utama.

Beberapa indikator yang dapat digunakan termasuk tingkat pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip budaya atau sosial yang diajarkan, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan yang terkait dengan pembentukan identitas sosial, dan tingkat keberhasilan siswa dalam menginternalisasi prinsip-prinsip yang diajarkan. (Dawa & Amas, 2024). Metode penelitian pustaka adalah pendekatan yang tepat untuk mengkaji dampak pengetahuan sosial terhadap pembentukan identitas nasional Indonesia. Dengan mengandalkan sumber-sumber tertulis yang kredibel, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pengetahuan sosial, melalui pendidikan sejarah dan kebudayaan, memainkan peran dalam membentuk kesadaran kebangsaan dan memperkuat persatuan nasional Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia adalah negara yang multikultural dengan banyak suku, bahasa, agama, dan budaya yang berbeda. Selama beberapa waktu, negara ini telah menghadapi kesulitan untuk membangun identitas nasional yang dapat menyatukan semua bagian masyarakatnya. Pembentukan identitas nasional Indonesia bergantung pada pengetahuan sosial warganya, yang mencakup pemahaman mereka tentang sejarah, budaya, struktur sosial, dan nilai-nilai bersama. Pengetahuan sosial ini memainkan peran penting dalam menciptakan rasa persatuan dan kebangsaan.

## **Pengetahuan Sosial sebagai Pondasi Identitas Nasional**

Sebagai negara yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, ratusan suku, berbagai bahasa dan agama, Indonesia tidak dapat bergantung pada satu hal untuk menciptakan identitas nasionalnya. Pengetahuan sosial yang dimiliki oleh penduduk adalah komponen penting dalam membangun identitas nasional yang kuat. Pengetahuan sosial ini mencakup pemahaman tentang budaya dan sejarah perjuangan negara, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, dan prinsip-prinsip demokrasi yang menjadi dasar negara.

Identitas nasional didefinisikan sebagai "manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa (nation) dengan ciri-ciri khas dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya". Di sisi lain, definisi identitas nasional didefinisikan sebagai "pengungkapan nilai-nilai budaya yang unik yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain." "Identitas nasional" adalah atribut yang membuat sebuah negara unik. Identitas nasional, sebaliknya, tidak pernah berakhir dan akan terus ada. (Ningsih, 2019) Pengetahuan sosial Indonesia mencakup banyak hal, seperti budaya lokal dan nasional, sejarah perjuangan untuk kemerdekaan, Pancasila sebagai dasar negara, dan nilai-nilai bersama seperti toleransi, musyawarah, dan gotong royong. Pengetahuan sosial ini memengaruhi cara orang berpikir, terutama tentang cara perbedaan dapat digabungkan untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Identitas nasional, seperti identitas atau jati diri bangsa, biasanya dikaitkan dengan nilai keterikatan dengan tanah air atau ibu pertiwi. Identitas nasional biasanya memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan bangsa lain, yang biasanya disebut sebagai kebangsaan atau nasionalisme. (Kumar et al., 2012) Identitas nasional tidak hanya berasal dari sejarah, tetapi dari pengetahuan sosial yang merupakan bagian penting dari Pancasila sebagai dasar negara. Prinsip-prinsip persatuan, kemanusiaan, keadilan, dan toleransi yang diajarkan oleh Pancasila sangat penting untuk mempertahankan kesatuan di tengah-tengah keberagaman. Pengetahuan sosial mengajarkan orang Indonesia untuk memahami dan menghargai perbedaan serta menghormati prinsip-prinsip dasar yang menyatukan negara.

## **Pengetahuan Sosial dalam Mewujudkan Persatuan Nasional**

Dampak terbesar dari pengetahuan sosial dalam pembentukan identitas nasional adalah kemampuannya untuk memperkuat persatuan nasional. Pengetahuan sosial tidak hanya membantu individu memahami sejarah dan budaya bangsa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara seluruh warga negara. Ketika masyarakat memahami dan mengapresiasi nilai-nilai kebangsaan, seperti Pancasila, dan Bhineka Tunggal Ika, mereka akan lebih cenderung untuk bersatu dan bekerja sama demi kepentingan bersama.

Pancasila, sebagai dasar negara, berfungsi sebagai sumber dari semua sumber hukum negara Indonesia. Itu juga berfungsi sebagai dasar untuk pemikiran dan tindakan negara. Empat pokok pikiran, atau PPKn, yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, menunjukkan cara Pancasila sebagai dasar negara dilaksanakan. (PPPK, 1945) Pancasila adalah ideologi bangsa yang mengandung nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bernegara.

Bhinneka Tunggal Ika berasal dari kitab Sutasoma karya Mpu Tantular dan menjadi semboyan negara Indonesia. Prinsip ini menegaskan bahwa meskipun bangsa Indonesia memiliki perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, semua warga negara tetap bersatu sebagai satu bangsa. Sebagai bangsa yang beragam yang bersatu dalam NKRI, Bhinneka Tunggal Ika adalah semboyan negara yang menjadi

navigator. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang beragam yang bersatu dalam NKRI, semboyan Bhinneka Tunggal Ika harus menjadi kesadaran kita bersama untuk mewujudkan Indonesia yang saling menghargai dan hidup dalam perdamaian. (Zulkifli Hasan, 2014) Prinsip Bhinneka Tunggal Ika mengatakan bahwa keberagaman adalah kekuatan bangsa dan bukannya penghalang. Pendidikan sosial dapat membantu masyarakat memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai sosial. Pendidikan sosial juga dapat membantu memperkuat identitas nasional, menumbuhkan rasa toleransi, dan mencegah konflik sosial.

Meskipun budayanya beragam, integrasi dan identitas nasional masih menjadi tantangan di Indonesia. Beberapa masalah yang perlu ditangani termasuk konflik horizontal, kesenjangan sosial dan ekonomi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya toleransi dan kebersamaan sebagai warga negara Indonesia. Melalui kebijakan yang inklusif, pendidikan yang mendorong pemahaman yang sama, dan peningkatan partisipasi politik untuk semua kelompok masyarakat, pemerintah memainkan peran penting dalam memperkuat integrasi dan identitas nasional. (Haloho et al., 2024) Pendidikan sosial yang baik, baik melalui sistem pendidikan formal maupun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran nasional. Dengan memperkuat identitas nasional dan rasa kebersamaan, masyarakat akan lebih siap untuk mempertahankan persatuan dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **Multikulturalisme dan Tantangan Identitas Nasional**

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keberagaman. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek, seperti agama, suku, bahasa, dan budaya. Negara ini terdiri dari lebih dari 300 kelompok etnis yang berbicara lebih dari 700 bahasa, serta memeluk berbagai agama yang diakui secara resmi oleh negara. Oleh karena itu, Indonesia sejak awal berdirinya telah mengadopsi prinsip *Bhinneka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tetapi tetap satu) sebagai semboyan negara yang mencerminkan komitmen terhadap keberagaman yang ada. Konsep multikulturalisme di Indonesia sangat relevan dalam menjaga persatuan bangsa (Savira et al., 2024).

Multikulturalisme bukan sekadar penghargaan terhadap perbedaan, melainkan juga pemahaman bahwa keberagaman budaya, agama, dan etnis harus dihargai dan dikelola dengan baik untuk menciptakan harmoni sosial. Prinsip ini terkandung dalam ideologi Pancasila, yang menegaskan pentingnya toleransi, gotong royong, dan kesatuan meskipun terdapat perbedaan yang jelas di antara warganya. Namun, penerapan multikulturalisme di Indonesia tidak selalu berjalan lancar. Sering kali muncul ketegangan sosial antara kelompok-kelompok yang berbeda, baik dalam aspek agama maupun etnis. Meskipun Indonesia mengukung prinsip multikulturalisme, kenyataannya ketegangan antar kelompok masih sering terjadi, terutama pada isu-isu yang berkaitan dengan politik identitas (Lumowa, 2022), meskipun Indonesia mengukung prinsip multikulturalisme, kenyataannya ketegangan antar kelompok masih sering terjadi, terutama pada isu-isu yang berkaitan dengan politik identitas. Misalnya, konflik antar kelompok agama yang terkadang meletus dalam bentuk kerusuhan sosial, atau ketegangan antar etnis yang dapat memicu rasa saling curiga dan ketidakpercayaan.

### **KESIMPULAN**

Pengetahuan sosial memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan identitas nasional Indonesia. Sebagai negara dengan beragam suku, budaya, agama, dan bahasa, Indonesia membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai keberagaman tersebut agar dapat membangun rasa persatuan dan

kesatuan. Pengetahuan sosial yang mencakup sejarah, budaya, nilai-nilai sosial, serta perjuangan kemerdekaan sangat penting untuk memperkuat rasa kebangsaan dan identitas nasional Indonesia. Salah satu dampak positif pengetahuan sosial adalah dapat mengembangkan sikap saling menghargai antar kelompok masyarakat yang berbeda. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang sejarah perjuangan bangsa, terutama dalam meraih kemerdekaan, masyarakat dapat menyadari pentingnya persatuan dan bekerja sama demi tercapainya tujuan bersama. Pengetahuan sosial juga memainkan peran dalam membangun kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga memperkuat integritas nasional dan mencegah perpecahan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana pengetahuan sosial ini disampaikan dan diterima oleh generasi muda. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, identitas nasional dapat terancam oleh pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, pendidikan tentang pengetahuan sosial perlu terus diperbarui dan diperkuat agar generasi muda tetap memiliki pemahaman yang jelas tentang identitas dan jati diri bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- (PPP), P. P. D. P. K. (1945). *Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. 2(1), 73–80.
- Ahdar, A., Akbar, M., & Zurahmah, Z. (2022). Pembelajaran Ips Dalam Menyambut Society 5.0. ... *Dan Pembelajaran ...*, 24–29.
- Balqis, A. R., Susanti, E., Ramayeni, E., & ... (2024). Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Transmisi Kewarganegaraan. *SOSIAL: Jurnal ...*, 2, 266–272.
- Dawa, A., & Amas, D. R. (2024). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Identitas Sosial. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 1–11.
- Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475–483. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3026>
- Hasan, A., & Muharroh, Z. (2024). Krisis Identitas Nasional Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 793–800. <https://sejurnal.com/1/index.php/jimt/article/view/2980>
- Iklaturrida. (2023). Pentingnya Menjaga Identitas Manusia Indonesia. *National Conference for Ummah (Ncu)*, 02(2), 63–68.
- Kumar, T., Gupta, N., & Bajaj, R. K. (2012). Fuzzy entropy on restricted fuzzy linear regression model with cross validation and applications. *Proceedings - 2012 International Conference on Advances in Computing and Communications, ICACC 2012*, 5–8. <https://doi.org/10.1109/ICACC.2012.2>
- Lumowa, V. (2022). Diskursus Multikulturalisme dan Wajah Indonesianya. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 311. <https://doi.org/10.22146/jf.66815>
- Mursidul Amin. (2021). Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 549–552.
- Ningsih, R. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan Modul Pembelajaran 12*. 10.
- Salwa Nabiilah, S., & Nelwati, S. (2024). Krisis Identitas Nasional Pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 319–327. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.905>
- Savira, A., Sulisfiani, A., Aprianda, D., Hudi, I., Mahda, M. Y., Listi, O. C., Wulan Maharani, R., & Riau, U. M. (2024). Pandangan terhadap keragaman budaya Indonesia di negara lain. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 380–385. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Shabur, A., Amadi, M., & Anwar, N. (2024). *Pembentukan Identitas Bangsa melalui Pendidikan : Analisis Filsafat Pendidikan di Indonesia*. 8, 14902–14912.
- Zulkifli Hasan. (2014). Bhinneka Tunggal Ika dan Integrasi Nasional. *Bhinneka Tunggal Ika Dan Integritas Nasional*, 160.